

## PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PEMBELAJARAN BAHASA DAN SENI SUNDA

**Rini Sri Indriani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

[rini\\_sriindriani@ymail.com](mailto:rini_sriindriani@ymail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah sebuah penelitian survey untuk mengumpulkan data dan studi korelasional untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda. Variabel penelitiannya yaitu minat belajar dan prestasi belajar Pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Minat belajar dengan prestasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,04 + 0,23X$ , artinya setiap peningkatan satu unit minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,23 unit. Kontribusi variabel minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa 90% dengan koefisien jalur ( $r_{xy}$ ) = 0,9. Maka kecenderungan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar sangat tinggi.

**Kata Kunci:** minat belajar, prestasi belajar.

**Abstract:** This research is a survey research which aims at finding out the the effect of learning interest to learning achievement in learning Sundanese language and arts. The population of this research is third semester student Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Academic Year 2016/2017. The research using by cluster random sampling was 47 students. Data collection used for this research is taken by documentations and quisionaire, and analyzed by descriptive data analysis design. Research result shows that there is a relationship between interest in learning and learning achievement. Interest in learning with learning achievement shows a significant positive relationship. This can be shown from the regression equation  $\hat{Y} = 53.04 + 0.23X$ , meaning that each increase of one learning interest unit will improve student achievement of 0.23 units. Contribution of learning interest variable in improving student achievement 90% with path coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0,9. So the tendency of the relationship between interest in learning and learning achievement is very high.

**Key words:** Learning Interest, Learning Achievement.

## A. Pendahuluan

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau menguasai suatu ilmu pengetahuan, belajar memiliki arti dasar akan adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

Pada dasarnya, bahwa belajar berarti suatu usaha yang dilakukan oleh mahasiswa secara individu ataupun kelompok untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang mahasiswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Dan dengan hasil atau tidaknya belajar tersebut bagi mahasiswa harus mempunyai minat.

Pada dasarnya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran bahasa dan seni sunda haruslah lebih baik hal ini dikarenakan agar setiap prestasi bisa tercapai dengan baik. Dengan adanya minat maka prestasi belajar juga akan tercapai. Dengan demikian maka dengan adanya minat belajar mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maka akan menjadikan mahasiswa lebih termotivasi untuk berprestasi. Yang mana dijelaskan bahwa minat adalah dorongan yang baik dari dalam diri seseorang.

Dari hal-hal diatas, sangat penting dalam mengembangkan dan merangsang minat adalah alat-alat bantuan. Minat belajar mahasiswa dapat membangkitkan apabila dosennya memiliki atau mempunyai kepandaian baik dari bidang ilmu pengetahuan maupun dalam membina mahasiswa agar mempunyai sifat dan

tauladan yang baik sehingga dapat menerima materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Dengan adanya tenaga atau pendidik yang proposional prestasi belajar dapat dicapai dengan adanya pengaruh lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan kata lain melalui proses Pembelajaran Bahasa dan seni Sunda diharafkan terbentuknya mahasiswa yang memiliki kemampuan yang lebih bila disbanding dengan mahasiswa lainnya.

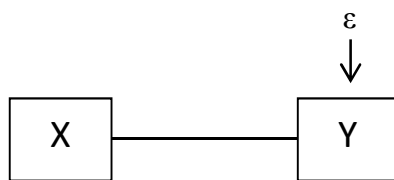
Berdasarkan hasil observasi di kelas yang mengikuti mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di semester III ternyata minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda dirasa masih rendah dengan dilihat dari kegiatan dan keaktifan belajar didalam kelas masih kurang dalam pelaksanaan mengikuti praktek berbahasa masih kurang komunikatif antara dosen dengan mahasiswayang emnggunakan bahasa sunda, belum mengerjakan mengerjakan tugas dengan baik dan nilai pun formalitas kumulatif pun belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah minat belajar siswa. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Dengan demikian minat menjadi faktor yang sangat penting untuk membuat mahasiswa perhatian, fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya minat mahasiswa terhadap suatu proses pembelajaran tentulah akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Ini berarti bakat dan minat mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah tertentu

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda” pada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan tahun akademik 2016/2017.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data dan studi korelasional untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda.



Keterangan:

X = Variabel Minat Belajar

Y = Variabel prestasi belajar mahasiswa

ε = Variabel-variabel lain

Seperti yang dijelaskan oleh Siregar (2013:4) penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan studi korelasional adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel yang lain (variabel terikat).

Variabel penelitiannya yaitu minat belajar dan prestasi belajar Pembelajaran Bahasa dan Seni Sunda. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel

populasi penelitian pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul digunakan teknik analisis data secara deskriptif (statistik deskriptif) meliputi penyajian data (tabel distribusi frekuensi; TDF), diagram histogram atau *polygon*. Ukuran sentral meliputi mean, median, dan modus, dan ukuran penyebaran meliputi varians. Sedangkan uji prasyarat penelitian meliputi: uji analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji signifikansi, dan menggunakan derajat koefisien determinasi).

## C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen penelitian variabel minat belajar, sebagai variabel bebas diikuti sebanyak 47 responden dan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat hanya meminta nilai kuis, UTS dan UAS semester Tiga (III) kelas III A, III B, dan III C Program Studi PGSD tahun akademik 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa variabel minat belajar menghasilkan 30 pernyataan butir yang valid (60%) dan koefisien reliabilitas sebesar 0,793. Sedangkan variabel prestasi belajar tidak dicari validitas dan reliabilitas karena menggunakan nilai kuis, UTS, dan UAS mahasiswa. Setelah pelaksanaan uji coba selesai, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tepatnya pada hari Rabu, tanggal 04 Januari 2017 pukul 09.00-10.00. Dalam pelaksanaan penelitian diikuti oleh responden 47 mahasiswa.

Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan uji *Liliefors* untuk variabel minat belajar dan prestasi belajar menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,659574 < 1,1988$  artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Setelah dari

uji normalitas kemudian dilakukan pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlett* menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung = 621,13 <  $\chi^2$  tabel = 28,869 yang berarti kedua variabel dari populasi yang berdistribusi homogen.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, dimana kedua analisis tersebut menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 53,04 + 0,23X$  dengan harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ) = 0,00031 < 2,11 yang menyatakan bahwa sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,9$  dengan koefisien determinasi (KD) = 0,9 menunjukkan bahwa 90% prestasi belajar dapat dihasilkan dari adanya minat belajar. Kemudian dilihat dari hasil perhitungan semua data  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel prestasi belajar (Y) dan minat belajar (X), maka dengan bantuan statistika dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor minimum	79	73,2
Skor maksimum	132	87,2
Rentang Skor	53	14
Rata-rata (Mean)	107,4	77,68
Median	107,9	80,4
Modus	119	78,55
Varian ( $G^2$ )	155,4	3214,9
Standar Deviasi (SD)	12,5	56,7
Total Skor	5047	3652,2
Jumlah Responden	47	47
Banyak Kelas	7	7
Panjang Kelas	8	2

Berdasarkan tabel data statistik deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat di paparkan secara lebih rinci bahwa variabel minat belajar terdiri dari 30 butir pernyataan valid dengan 47 responden diperoleh hasil, antara lain : jumlah skor keseluruhan 5047 dengan skor tertinggi 132, dan skor terendah 79 dengan demikian rentang skornya adalah 53. Rata-rata skor sebesar 107,4 dengan nilai tengah atau median 107,9, dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 119 serta jumlah kelas interval sebanyak tujuh. Selain itu nilai varians sampel adalah 155,4 dengan standar deviasi sebesar 12,5.

Sementara untuk variabel prestasi belajar yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester dengan 47 responden diperoleh hasil antara lain : jumlah skor keseluruhan sebesar 3651,2 dengan skor tertinggi 87,2, dan skor terendah 73,2 dengan demikian rentang skornya adalah 14. Rata-rata skor sebesar 77,68 dengan nilai tengah atau median 80,4 dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 78,55 serta jumlah kelas interval adalah tujuh. Selain itu nilai varians sample adalah 3214,9 dengan standar deviasi sebesar 56,7.

### 1) Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berhubungan dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel prestasi belajar yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

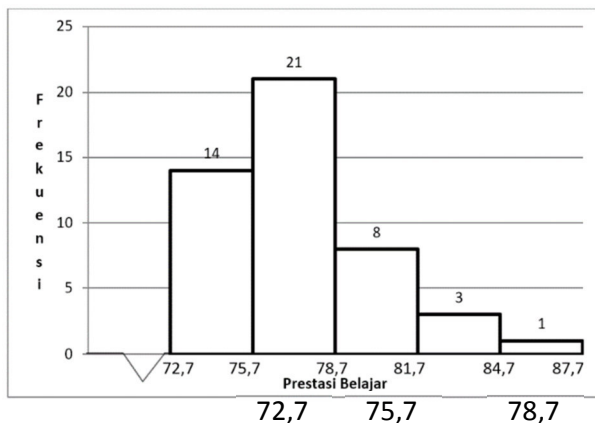
Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{relative}(\%)$
73,2 – 75,2	72,7 – 75,7	74,2	14	29,8%
76,2 – 78,2	75,7 – 78,7	77,2	21	44,7%
79,2 – 81,2	78,7 – 81,7	80,2	8	17%
82,2 – 84,2	81,7 – 84,7	83,2	3	6,4%
85,2 – 87,2	84,7 – 87,7	86,2	1	2,1%
Jumlah			47	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi skor variabel prestasi belajar tersebar pada interval kelas 73,2-75,2 tepatnya pada batas kelas 72,7-75,7 dimana titik tengahnya yaitu 74,2 dengan frekuensi sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase 29,8%, interval kelas 76,2-78,2 tepatnya pada batas kelas 75,7-78,7 dimana titik tengahnya yaitu 77,2 dengan frekuensi sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase 44,7%, interval kelas 79,2-81,2 tepatnya pada batas kelas 78,7-81,7 dimana titik tengahnya yaitu 80,2 dengan frekuensi sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 17%, interval kelas 82,2-84,2 tepatnya pada batas kelas 81,7-84,7 dimana titik tengahnya yaitu 83,2 dengan frekuensi sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 6,4%, interval kelas 85,2-87,2 tepatnya pada batas kelas 84,7-87,7 dimana titik tengahnya yaitu 86,2 dengan frekuensi sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 2,1%, untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini :

**Diagram 1**

Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar



Histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 75,7-78,7, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 84,7-87,7.

**2) Deskripsi Data Variabel Minat Belajar (X)**

Adapun frekuensi data variabel minat belajar yang merupakan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

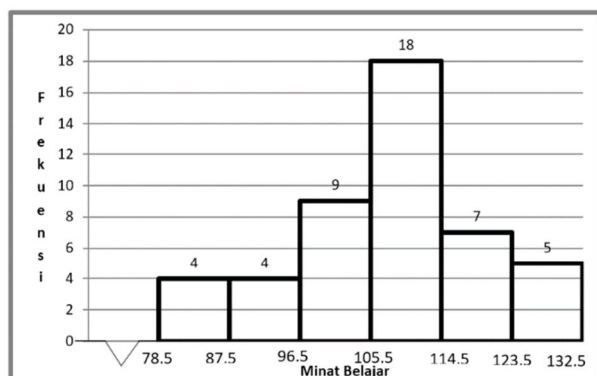
**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relative</sub> (%)
79 – 87	78,5 – 87,5	83	4	8,5%
88 – 96	87,5 – 96,5	92	4	8,5%
97 – 105	96,5 – 105,5	101	9	19,1%
106 – 114	105,5 – 114,5	110	18	38,3%
115 – 123	114,5 – 123,5	119	7	14,9%
124 – 132	123,5 – 132,5	128	5	10,7%
Jumlah			47	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi skor variabel minat belajar tersebar pada interval kelas 79-87 tepatnya pada batas kelas 78,5-87,5 dimana titik tengahnya yaitu 83 dengan frekuensi sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 8,5%, interval kelas 88-96 tepatnya pada batas kelas 87,5-96,5 dimana titik tengahnya yaitu 92 dengan frekuensi sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 8,5%, interval kelas 97-105 tepatnya pada batas kelas 96,5-105,5 dimana titik tengahnya yaitu 101 dengan frekuensi sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 19,1%, interval kelas 106-114 tepatnya pada batas kelas 105,5-114,5 dimana titik tengahnya yaitu 110 dengan frekuensi sebanyak 18 mahasiswa dengan persentase 38,3%, interval kelas 115-123 tepatnya pada batas kelas 114,5-123,5 dimana titik tengahnya yaitu 119 dengan frekuensi sebanyak 7 siswa dengan persentase 14,9%, interval kelas 124-132 tepatnya pada batas kelas 123,5-132,5 dimana titik tengahnya yaitu 128 dengan frekuensi sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 10,7% untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini :

Diagram 2  
Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar



Histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 105,5-114,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 78,5-87,5 dan 87,5-86,5.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 53,04 + 0,23x$ . Untuk menguji terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa maka diperlukan uji linieritas dan uji dignifikansi terhadap persamaan regresi tersebut menggunakan uji F dengan persyaratan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk hasil yang signifikan, dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk hasil yang linier. Hasil perhitungan uji linieritas dan signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
ANOVA Uji Signifikansi Regresi

Sumber Varians	dk (df)	JK	RJK	F hitung	F table		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Total	47	590737,2					
Koefisien (a)	1	283643,9	283643,9				
Koefisien (b/a)	1	374,16	374,16	0,00031	2,11	1,68	Sangat Signifikan
sisa residu	45	306718,7					

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dan signifikan diperoleh  $F_{hitung} = 0,00031$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,11$ , dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1,68$ . Dengan Demikian

$F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,01) < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$  berarti hubungan fungsional antara variabel minat belajar (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) yang di tunjukan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,04 + 0,23x$  adalah signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik yaitu uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Data yang di uji terdiri atas minat belajarmahasiswa (X) dengan prestasi belajar (Y). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$   $\alpha = 0,01$ .

Koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keamatan hubungan antara variabel X dan Y. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,9, dan uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 20,56 > t_{tabel} = 1,6753$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) signifikan.

Nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah  $r^2 = 0,9$ . Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berperan memberi kontribusi sebesar 90% terhadap prestasi belajar.

Hubungan antara variabel minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) dinyatakan dengan syarat:

$H_0 : \rho_y = 0$  (tidak terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y))

$H_1 : \rho_y > 0$  (terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y)).

Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi korelasi ini dituangkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Uji Signifikansi  
Korelasi Variabel Minat Belajar (X)  
dengan Prestasi Belajar (Y)

N	Koefisien Korelasi	DK	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
				( $\alpha=0,05$ )	( $\alpha=0,01$ )	
47	0,372	14	20,56	2,11	1,68	Hubungan positif dan signifikan
Uji taraf Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$						

Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 20,56$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel} = 2,11$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Minat Belajar dengan prestasi belajar siswa ( $H_1$  diterima).

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat menjawab hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kelas A, B, dan C semester III Program Studi PGSD FKIP Unpak. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,9. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dan arah yang positif. Hal tersebut artinya jika minat belajar pada diri mahasiswa tinggi maka prestasi belajar mahasiswa pun akan tinggi dan sebaliknya. Hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar sebesar 90%.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung}=20,56$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  dan dk 14 sebesar 2,11. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti bahwa korelasi antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) sangat signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara minat belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) bersifat positif dan sangat signifikan.

Artinya, makin tinggi minat belajar makin tinggi pula prestasi belajar.

Kekuatan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel minat belajar (X) 0,23, artinya jika sebesar satu unit, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,23. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 53,04 + 0,23x$ .

Teori yang mendukung penelitian ini dipaparkan oleh Slameto dalam Djamarah (2002:157), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk membiarkan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono dalam Djamarah, 2002:157). Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dalam Djamarah (2002:158) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Rooijackers masih dalam Djamarah (2002:158) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan anak didik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikemukakan oleh Semiawan (2002:11-14) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah sebagai berikut : 1) Pemenuhan kebutuhan psikologis, 2) Intelegensi, emosi, dan motivasi, 3) Pengembangan kreativitas.

Ciri-ciri Siswa Berminat dalam Belajar Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai

ciri-ciri sebagai berikut a) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, b) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, c) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, d) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya dan f) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan pengetahuan serta teladan yang baik untuk mahasiswa terutama dalam minat belajar agar mahasiswa lebih dapat fokus dan meningkatkan kualitas pembelajarannya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Minat belajar dengan prestasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,04 + 0,23X$ , artinya setiap peningkatan satu unit minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,23 unit. Kontribusi variabel minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa 90% dengan koefisien jalur ( $r_{xy}$ ) = 0,9. Maka kecenderungan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar sangat tinggi.

### F. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi

dan minat belajar pada proses pembelajaran pada materi kuliah yang disajikan, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pada proses pembelajaran: dosen melakukan inovasi terhadap proses pembelajaran, menggunakan metode-metode baru dan bervariasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) mengembangkan pembelajaran supaya lebih meningkat, sehingga minat belajar mahasiswa akan lebih baik;
- 2) mengembangkan sarana prasarana pembelajaran;
- 3) melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, agar prestasi belajar semakin baik;
- 4) penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, hendaknya untuk menggunakan lebih dari satu faktor yang mempengaruhi minat belajar, sehingga dapat terlihat besarnya pengaruh faktor-faktor lain pada minat belajar; dan
- 5) penelitian ini hanya membatasi hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar, hendaknya dapat juga dicari atau dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat belajar, seperti bimbingan orang tua, pola asuh orang tua dan prestasi belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Ha. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andri, Alexander dan Sangkaparan, Hartono. 2010. *Sinergi 3 Otak*. Jakarta: Transmedia Pusaka.



- Azwar, Saifuddin. 1996. *Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Sinar Kejora.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darajat, Zakiah. 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dasuki, Ahmad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bogor. Universitas Pakuan.
- Hurlock B, Elizabeth.1987. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Jakarta: ST book.
- Kristo, Tomas. 2010. *Para Orang Tua Motivator Terbaik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mansur dan Rasyid, Harun. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rostikawati, Teti. 2005. *Pedagogia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.
- Sunarya, Yaya. 2010. *Wawasan Tridharma*. Bandung: Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah IV.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Moh. 2002. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny, et al. 2008. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanto M.P, Ngalim M.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi PPAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.